

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini akan membahas mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Hal yang dibahas diantaranya subjek penelitian, desain penelitian, variabel dan definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

#### **A. Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis korelasional. Penelitian ini mengkorelasikan antara variabel *personal fable* ( $X_1$ ), *optimism bias* ( $X_2$ ), dan perilaku merokok (Y) yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *personal fable* dan *optimism bias* terhadap perilaku merokok remaja di Kota Bandung dan juga mengetahui bagaimana derajat dan hubungan antar variabel.

#### **B. Partisipan**

Dalam penelitian ini partisipannya adalah remaja perokok berusia 14-21 tahun dan berada di Bandung. Jumlah partisipan yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 350 responden. Jumlah tersebut berdasarkan pertimbangan peneliti dalam menentukan jumlah partisipan dikarenakan peneliti menggunakan *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling* agar partisipan dalam penelitian ini representatif dengan tujuan penelitian (Nasution, 2003). *Purposive sampling* ini juga digunakan karena partisipan dalam penelitian ini spesifik yaitu remaja perokok di Kota Bandung.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang berada pada usia 14-21 tahun yang merupakan perokok aktif dan berada di Kota Bandung. Pemilihan usia pada penelitian ini dikarenakan tingkat *personal fable* dan *optimism bias* lebih tinggi dialami pada masa remaja dibandingkan pada masa dewasa (Elkind, 1967; Gerrard, Frederick, Benthin & Hessling, 1996; Branstorm & Brandberg, 2010).

### 2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan *purposive sampling*. Alasan digunakan teknik *non-probability* dengan *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah peneliti dapat menentukan sampel yang representatif dengan tujuan penelitian (Nasution, 2003). Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini yaitu:

- a. remaja di Kota Bandung
- b. usia 14-21 tahun
- c. jenis kelamin laki-laki atau perempuan
- d. perokok

## D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 1. Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *personal fable* dan *optimism bias* sebagai variabel independen, sementara perilaku merokok sebagai variabel dependen

### 2. Definisi Operasional

#### a. Perilaku Merokok

Perilaku merokok dalam penelitian ini menggunakan definisi operasional yang digunakan Glover & Nilsson (2005) dalam alat ukur *Glover Nilsson Smoking Behavior Questionnaire* sebagai suatu ukuran untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat perilaku merokok remaja dilihat dari aspek-aspek perilaku merokok antara lain fungsi merokok, intensitas merokok dan tempat merokok.

#### b. *Personal fable*

*Personal fable* dalam penelitian ini menggunakan definisi operasional yang digunakan oleh Lapsley (1993) dalam alat ukur *New Personal fable Scale* sebagai suatu ukuran untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keyakinan dalam diri remaja yang merasa bahwa dirinya berbeda dengan individu lain, paling berkuasa, paling kebal, dan mengabaikan hal-hal yang berbahaya.

- 1) paling berkuasa (*omnipotence*) merupakan suatu ukuran untuk mengetahui keyakinan remaja yang merasa bahwa dirinya memiliki kekuasaan terhadap dirinya sendiri, individu lain maupun situasi tertentu.
- 2) paling kebal (*invulnerability*) adalah suatu ukuran untuk mengetahui keyakinan remaja yang merasa bahwa mereka memiliki daya tahan yang lebih untuk dapat menghadapi suatu situasi, atau hal-hal yang dapat merusak atau membahayakan.

- 3) unik atau *special (uniqueness)* adalah suatu ukuran untuk mengetahui keyakinan remaja yang merasa bahwa mereka berbeda dari individu lain, mereka merasa khusus, unik dan merasa istimewa.

**c. Optimism bias**

*Optimism bias* dalam penelitian ini menggunakan definisi operasional yang digunakan Masiero, Lucchiari, & Pravettoni (2015) dalam alat ukur *Optimism bias in Health Belief Questionnaire* sebagai suatu ukuran untuk mengetahui seberapa tinggi persepsi remaja bahwa peristiwa yang positif selalu terjadi pada dirinya yang berpengaruh terhadap kesehatan remaja yang merokok.

### **3. Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data pada penelitian ini dengan menggunakan kuesioner penelitian. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu menemui siapa saja yang bertemu dengan peneliti di tempat makan dan universitas secara *accidental*. Penyebaran kuesioner untuk melakukan uji coba (*try-out*) dilakukan pada tanggal 11 Mei 2016 sampai dengan 12 Mei 2016 sebanyak 300 kuesioner. Setelah dilakukan uji coba peneliti menyebarkan kembali kuesioner pada tanggal 19 Mei 2016 sebanyak 350 buah kuesioner secara langsung yaitu 120 responden pada perguruan tinggi negeri (PTN), 80 responden pada perguruan tinggi swasta (PTS), 70 responden pada salah satu kafe di Bandung, dan 80 responden pada salah satu bimbingan belajar di Bandung

Peneliti mengumpulkan sumber data yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, kemudian peneliti menjelaskan tujuan dari penelitian serta menanyakan kesediaan responden untuk mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti. Peneliti juga memberikan penjelasan cara pengisian kuesioner penelitian tersebut.

## E. Instrumen Penelitian

### 1. Alat Ukur *Personal fable*

#### a. Spesifikasi Instrumen

*New Personal fable Scale (NPFS)* yang dikemukakan oleh Lapsley (1993) merupakan skala pengukuran yang mengukur dimensi *invulnerability*, *omnipotence*, dan *uniqueness* dalam *personal fable*. Skala ini terdiri dari 46 item pernyataan dengan 5 pilihan kategori jawaban. *NPFS* memiliki reliabilitas sebesar 0,896 (Lapsley, 1993). Dalam penelitian ini reliabilitas *NPFS* menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0.838 yang berarti alat ukur ini reliabel.

#### b. Pengisian Kuesioner

Dalam skala pengukuran *NPFS* ini responden mengisi kuesioner dengan memilih kemudian menuliskan salah satu angka dari 5 alternatif jawaban yaitu angka satu sampai dengan lima. Alternatif jawaban yang dapat dipilih responden yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Tidak Yakin/Netral (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5).

#### c. Penyeoran

Penyeoran dari jawaban responden diberi bobot dalam rentang 1 sampai dengan 5, berikut tabel penilaian pada instrumen *personal fable*.

**Tabel 3.1**

**Penyeoran Instrumen *Personal fable***

Item	Nilai Item				
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Yakin/Netral	Setuju	Sangat Setuju
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

Pada tabel 3.1 penyekoran instrumen *personal fable* diatas dapat dijelaskan bahwa, pada pernyataan yang *favorable* nilai item “sangat tidak setuju” mempunyai skor 1, nilai item “tidak setuju” mempunyai skor 2, nilai item “tidak yakin/netral” mempunyai skor 3, nilai item “setuju” mempunyai skor 4, dan nilai item sangat “setuju” mempunyai skor 5 dan berlaku sebaliknya pada pernyataan *unfavorable*.

Pernyataan-pernyataan yang berisikan jawaban responden selanjutnya dijumlahkan untuk mendapatkan skor total pada masing-masing dimensi *personal fable*. Berdasarkan skor total yang diperoleh kemudian ditentukan rata-rata dan standar deviasi untuk menentukan kategorisasi skala *NPFS*.

**d. Kisi-kisi Instrumen *Personal fable***

**Tabel 3.2**

**Kisi-kisi Instrumen NPFS**

Dimensi	No. Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Invulnerability</i>	2, 5, 7, 9, 11, 15, 16, 17, 19		9
<i>Omnipotence</i>	1, 3, 4, 8, 10, 12, 14	18	8
<i>Uniqueness</i>	6, 13		2

## 2. Alat Ukur Perilaku Merokok

### a. Spesifikasi Instrumen

Pada penelitian ini, dalam mengukur perilaku merokok peneliti menggunakan alat ukur *Glover Nilsson Smoking Behavioral Questionnaire* (GN-SBQ). GN-SBQ ini mengukur tiga dimensi dalam perilaku merokok yaitu fungsi merokok, intensitas merokok, dan tempat merokok.

Alat ukur ini terdiri dari 2 item pernyataan dan 9 item pertanyaan dengan 5 alternatif jawaban dengan rentang 1 sampai dengan 5. Reliabilitas GN-SBQ yang dikemukakan oleh Glover & Nilsson (2005) sebesar 0.836 sedangkan pada penelitian ini adalah 0.849 yang menunjukkan alat ukur tersebut reliabel (Guilford, 1987).

### b. Pengisian Kuesioner

Dalam skala pengukuran GN-SBQ ini responden mengisi 2 item pernyataan dan 9 item pertanyaan dengan total keseluruhan yaitu 11 item. Pada item-item pernyataan responden mengisi kuesioner dengan cara melingkari salah satu dari lima alternatif jawaban. Pilihan jawaban untuk item-item pernyataan dari rentang tidak sama sekali (1) sampai dengan sangat (5). Pada item-item pertanyaan responden mengisi kuesioner dengan cara memberikan tanda silang (X) atau *checkboxlist* (✓) pada salah satu dari lima alternatif jawaban. Pilihan jawaban untuk item-item pertanyaan dari yaitu tidak pernah (1), jarang (2), kadang-kadang (3), seringkali (4), dan selalu (5).

### c. Penyekoran

Instrumen perilaku merokok yang dikemukakan oleh Glover dan Nilsson (2005) terdiri dari 2 pernyataan dan 9 pertanyaan dengan lima kategori jawaban. Jawaban dari setiap pertanyaan dan pernyataan tersebut dinilai dengan angka sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Penyekoran Instrumen Perilaku Merokok**  
**Pernyataan 1 s/d 2**

Item	Nilai Item				
	Tidak Sama Sekali	Agak	Cukup	Banyak	Sangat
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5

**Tabel 3.4**  
**Penyekoran Instrumen Perilaku Merokok**  
**Pertanyaan 3 s/d 11**

Item	Nilai Item				
	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Seringkali	Selalu
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5

Pada penyekoran instrumen perilaku merokok tabel 3.2 di atas dapat dijelaskan bahwa, pada pernyataan yang *favorable* nilai item “tidak sama sekali” mempunyai skor 1, nilai item “agak” mempunyai skor 2, nilai item “cukup” mempunyai skor 3, nilai item “banyak” mempunyai skor 4, dan nilai item “sangat” mempunyai skor 5.

Pada penyekoran instrumen perilaku merokok tabel 3.3 di atas dapat dijelaskan bahwa, pada pernyataan yang *favorable* nilai item “tidak pernah” mempunyai skor 1, nilai item “jarang” mempunyai skor 2, nilai item “kadang-kadang” mempunyai skor 3, nilai item “seringkali” mempunyai skor 4, dan nilai item “selalu” mempunyai skor 5. Pernyataan-pernyataan yang berisikan jawaban responden selanjutnya dijumlahkan untuk mendapatkan skor total perilaku merokok. Berdasarkan skor total yang diperoleh kemudian ditentukan rata-rata dan standar deviasi untuk menentukan kategorisasi skala GN-SBQ.



#### d. Kisi-kisi Instrumen Perilaku Merokok

**Tabel 3.5**

**Kisi-kisi Instrumen GN-SBQ**

Dimensi	No. Item	Jumlah
	<i>Favorable</i>	
Fungsi Merokok	2, 4, 5, 9, 10,	5
Intensitas Merokok	1,3, 8	3
Tempat Merokok	7, 6, 11	3

### 3. Alat Ukur *Optimism bias*

#### a. Spesifikasi Instrumen

Pada penelitian ini dalam mengukur *optimism bias* peneliti menggunakan alat ukur *Optimism bias in Health Belief* yang dikemukakan oleh Masierra, Lucchiari & Pravettoni (2015). Skala ini mengukur dua dimensi dalam *optimism bias* yaitu *comparative judgement* dan *cognitive mechanism* melalui 11 item pertanyaan namun dalam penelitian ini hanya menggunakan 7 item dari 11 item tersebut dikarenakan terdapat 4 item yang memiliki skor total *corrected item* di bawah 0,25.

Massiero, Lucchiari & Pravettoni (2015) menyatakan bahwa alat ukur ini memiliki tingkat koefisien reliabilitas sebesar 0.88 sedangkan dalam penelitian ini memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0.797 yang menunjukkan bahwa alat ukur tersebut reliabel (Guilford, 1987).

### b. Pengisian Kuesioner

Dalam skala pengukuran *optimism bias in health belief* ini responden mengisi 7 item pernyataan. Responden mengisi kuesioner dengan cara memberikan tanda silang (X) atau *checklist* (√) pada salah satu dari empat alternatif jawaban. Pilihan jawaban yang dipilih responden adalah representasi dari keadaan responden.

### c. Penyekoran

Instrumen *optimism bias* yang dikemukakan oleh Masierro, Lucchiari, & Pravettoni (2015) terdiri dari 8 pernyataan dan 3 pertanyaan. Dalam penelitian ini hanya digunakan 7 item pernyataan dengan empat kategori jawaban sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Penyekoran instrumen *optimism bias***

Item	Nilai Item			
	Sangat Setuju	Sedikit Setuju	Sedikit Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
<i>Favorable</i>	1	2	3	4

Pada penyekoran instrumen *optimism bias* tabel 3.5 di atas dapat dijelaskan bahwa, pada pernyataan yang *favorable* nilai item “sangat setuju” mempunyai skor 1, nilai item “sedikit setuju” mempunyai skor 2, nilai item “sedikit tidak setuju” mempunyai skor 3, dan nilai item “sangat tidak setuju” mempunyai skor .

#### d. Kisi-kisi Instrumen *Optimism bias*

**Tabel 3.7**

**Kisi-kisi Instrumen *Optimism bias in Health Belief***

Dimensi	No. Item	Jumlah
	<i>Favorable</i>	
<i>Comparative Judgement</i>	2, 4, 7	3
<i>Cognitive Mechanism</i>	1, 5, 6, 8	4

#### 4. Proses Pengembangan Instrumen

##### a. Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan suatu instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti. Azwar (2012) menjelaskan bahwa validitas mengacu pada aspek ketepatan dan kecermatan hasil pengukuran serta dikonsepsikan sebagai sejauhmana alat ukur mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas isi.

Validitas isi merujuk pada cara yang digunakan peneliti dengan menggunakan penilaian orang-orang ahli dibidangnya atau yang lebih dikenal dengan *expert judgement*. Peneliti juga melakukan uji keterbacaan kepada 5 orang siswa SMP, 5 orang siswa SMA, dan 5 orang mahasiswa perguruan tinggi di Kota Bandung untuk memastikan alat ukur yang digunakan dapat dipahami oleh responden.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah *New Personal Fable Scale*, *Optimism bias in Health Belief*, dan *Glover Nilsson Smoking Behavioral Questionnaire*. Ketiga instrumen tersebut menggunakan bahasa Inggris sehingga diperlukan ahli di bidang bahasa dan psikologi agar tetap terjaga validitas isi dalam instrumen ini. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk untuk menunjukkan bahwa suatu tes mengukur sebuah konstruk sementara (Azwar, 2010).

Proses melakukan validitas konstruk dilakukan uji KMO untuk mendapatkan nilai indeks serta digunakan untuk menguji ketepatan analisis faktor. Peneliti menggunakan program SPSS versi 22 untuk melakukan uji KMO. Berdasarkan uji KMO and *Bartlett's Test* terhadap ketiga instrumen antara lain *personal fable* sebesar 0.852, *optimism bias* sebesar 0.813 dan perilaku merokok sebesar 0.885 pada 350 responden maka sesuai dengan kategorisasi KMO item-item tersebut layak untuk dianalisis. *Bartlett's Test* juga menunjukkan angka signifikansi 0,00 sehingga  $H_0$  ditolak dan data yang ada layak untuk dianalisis.

#### b. Reliabilitas

Teknik yang peneliti gunakan untuk menguji reliabilitas pada penelitian ini adalah *Coefficient Alpha* ( $\alpha$ ). Semakin besar koefisien reliabilitas berarti semakin kecil kesalahan pengukuran maka semakin reliabel alat ukur tersebut. Sebaliknya, semakin kecil koefisien reliabilitas berarti semakin besar kesalahan pengukuran maka semakin tidak reliabel alat ukur tersebut (Azwar, 2012). Koefisien reliabilitas dikategorikan berdasarkan kriteria yang dibuat oleh Guilford (1987) yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.8**

#### Koefisien Reliabilitas Guilford

Derajat Reliabilitas Kategori	
$0,90 \leq \alpha \leq 1,00$	Sangat Reliabel
$0,70 \leq \alpha \leq 0,90$	Reliabel
$0,40 \leq \alpha \leq 0,70$	Cukup Reliabel
$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Kurang Reliabel
$\alpha \leq 0,20$	Tidak Reliabel

### 1) Reliabilitas Instrumen *Personal fable*

Hasil uji reliabilitas instrumen *personal fable* pada penelitian ini dengan menggunakan SPSS versi 22 menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0.838 pada 350 responden setelah dilakukannya pemilihan item yang layak sehingga instrumen ini bersifat reliabel.

### 2) Reliabilitas Instrumen *Optimism bias*

Hasil uji reliabilitas instrumen *optimism bias* pada penelitian ini dengan SPSS versi 22 menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0.797 pada 350 responden sehingga instrumen ini bersifat reliabel.

### 3) Reliabilitas Instrumen Perilaku Merokok

Hasil uji reliabilitas instrumen perilaku merokok pada penelitian ini dengan SPSS versi 22 menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0.849 pada 350 responden sehingga instrumen ini bersifat reliabel.

### c. Pemilihan Item yang Layak

Dalam pemilihan item yang layak dalam instrumen penelitian ini dilakukan uji coba instrumen, kemudian hasilnya diuji melalui *corrected item-total correlation* agar mendapatkan korelasi antara skor item dengan skor total dari sisa item lainnya (Ihsan, 2013). Item-item yang dipilih menjadi item *final* merupakan item yang memiliki korelasi item total sama dengan atau lebih besar dari 0.30 atau diturunkan menjadi 0.20 (Ihsan, 2013). Uji coba instrumen dilakukan terhadap ketiga instrumen yaitu *personal fable*, *optimism bias*, dan perilaku merokok.

Pada instrumen *personal fable* dalam penelitian ini, item yang sebelumnya berjumlah 46 item setelah dilakukan uji coba instrumen tersisa menjadi 19 item. Item-item yang dibuang adalah item yang

memiliki korelasi item total di bawah 0.3 sehingga 25 item dinyatakan tidak layak dan tidak dipakai dalam penelitian ini.

Berdasarkan perhitungan uji coba instrumen *optimism bias* terdapat 4 item yang dibuang dikarenakan memiliki korelasi item total di bawah 0.3 sehingga tersisa 7 item pada instrumen ini. Pada instrumen perilaku merokok dalam penelitian ini tidak dilakukan pembuangan item dikarenakan tidak ada korelasi item total yang di bawah 0.3 sehingga terdapat 11 item dalam instrumen ini.

## **F. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan secara langsung di Kota Bandung yang menjadi target penelitian dengan tiga tahapan utama, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data.

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahapan ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang menunjang proses dan tujuan penelitian antara lain melakukan studi literatur mengenai variabel-variabel yang akan diteliti, merumuskan rancangan penelitian, menentukan alat ukur yang digunakan dalam pengambilan data, dan menyesuaikan alat ukur yang digunakan ke dalam Bahasa Indonesia.

Dalam proses pengalihan bahasa, peneliti melakukan *expert judgement* terhadap alat ukur tersebut. *Expert judgement* tersebut dilakukan kepada ahli bahasa dan ahli di bidang Psikologi Perkembangan. Ahli bahasa yang dimaksud adalah Dr. Wachyu Sundayana, M.A pada tanggal 18 April 2016 dan ahli di bidang Psikologi Perkembangan adalah Dr. Tina Hayati Dahlan, M.Pd., Psikolog pada tanggal 3 Mei 2016.

Alat ukur ini juga diuji keterbacaan dengan memberikan kepada 5 orang siswa SMP, 5 orang siswa SMA, dan 5 orang mahasiswa perguruan tinggi di Kota Bandung pada tanggal 4 Mei 2016. Hal ini bertujuan untuk memastikan alat ukur yang digunakan dapat dipahami oleh responden. Berdasarkan masukan dari hasil uji keterbacaan, peneliti memperbaiki kembali kalimat-kalimat pada item dalam bentuk yang mudah dipahami oleh responden.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan yang dilakukan adalah menyebarkan kuesioner dengan membagikannya kepada remaja perokok berusia 14-21 tahun yang berada di Kota Bandung. Penyebaran kuesioner pada tanggal 19 Mei 2016 sebanyak 350 buah kuesioner secara langsung.

## **3. Tahap Pengolahan Data**

Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data secara kuantitatif. Pengolahan data diawali dengan melakukan penginputan, yang selanjutnya diolah dengan program SPSS 22.0 *for windows* untuk melihat gambaran demografis dari partisipan, mencari reliabilitas dari alat ukur. Setelah selesai diolah, kemudian hasilnya diinterpretasi menggunakan teori yang sesuai. Selanjutnya, dibuat kesimpulan mengenai data yang telah diolah sebelumnya, untuk ditentukan diskusi dan saran yang dapat diberikan untuk semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Data

Peneliti melakukan transformasi data dari ordinal ke rasio menggunakan aplikasi *rasch* model dengan memasukkan skor-skor item yang diubah menjadi skala rasio yang digunakan dalam SPSS untuk dianalisis menggunakan regresi. Transformasi data ini dilakukan karena dalam uji analisis regresi data yang dapat diolah adalah data rasio.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi yaitu *linear regression* dan *multiple regression*. Peneliti melakukan uji normalitas terlebih dahulu sebagai uji asumsi dalam menggunakan teknik analisis regresi. Berdasarkan uji normalitas menunjukkan bahwa kurva residual mengikuti garis normalitas sehingga data distribusinya normal (Edwards, 1976) selain itu juga secara statistik variabel *personal fable*, *optimism bias*, dan perilaku merokok menunjukkan *p value* > 0.05 sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal (tabel terlampir).

Teknik analisis regresi digunakan dalam penelitian ini dikarenakan terdapat tiga variabel yang diuji pengaruhnya dalam penelitian ini serta merujuk pada hipotesis statistik sebagai berikut:

- a. Jika *personal fable* naik 1 satuan, maka perilaku merokok akan naik atau turun beberapa satuan juga dengan rumus  $Y = a + b_1X_1$  sehingga digunakan uji analisis *linear regression* dalam hipotesis berikut:

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

- b. Jika *optimism bias* naik 1 satuan, maka perilaku merokok naik atau turun beberapa satuan dengan rumus  $Y = a + b_2X_2$  sehingga digunakan uji analisis *linear regression* dalam hipotesis berikut:

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$



- c. Jika *personal fable* dan *optimism bias* naik 1 satuan, maka perilaku merokok naik atau turun beberapa satuan juga dengan rumus  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$  sehingga digunakan uji analisis *multiple regression* dalam hipotesis berikut:

$$H_0 : \beta_0, \beta_1, \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_0, \beta_1, \beta_2 \neq 0$$

Dalam melakukan interpretasi koefisien korelasi dari uji analisis yang telah dipaparkan di atas digunakan tabel koefisien korelasi sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Interpretasi Koefisien Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

## 2. Kategorisasi Skala

Kategorisasi skala berfungsi sebagai cara untuk menempatkan subjek penelitian pada kelompok-kelompok tertentu agar sesuai dengan atribut penelitian (Azwar, 2012). Kategorisasi tersebut dilakukan berdasarkan skor yang diperoleh subjek pada instrumen penelitian. Pada penelitian ini kategorisasi skala yang digunakan berdasarkan pada norma yang sudah baku yaitu alat ukur GN-SBQ dan rata-rata skor grup serta standar deviasi untuk alat ukur *personal fable* dan *optimism bias in health belief*.

Kategorisasi skala pada variabel penelitian ini yaitu dengan dikelompokkan dalam 3 kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Kategorisasi tersebut didapatkan berdasarkan rata-rata dan standar deviasi yang kemudian dimasukkan ke dalam perhitungan skor Z dan skor T. Skor

T dari data statistik tersebut dikonversikan ke dalam kategorisasi skala dengan menggunakan Rumus Tiga Level (Ihsan, 2013).

Berikut rincian kategorisasi skala *personal fable*, *optimism bias*, dan perilaku merokok:

**Tabel 3.11**  
Norma Kriteria Variabel *Personal fable*

Kriteria	<i>Personal fable</i>
Tinggi	$T > 64.7$
Sedang	$46.44 \leq T \leq 64.7$
Rendah	$T < 46.44$

Untuk subjek yang memiliki skor di bawah rata-rata skor maka termasuk dalam kategori rendah, sementara subjek yang memiliki skor di atas rata-rata skor termasuk dalam kategori tinggi.

**Tabel 3.12**  
Norma Kriteria Variabel *Optimism bias*

Kriteria	<i>Optimism bias</i>
Tinggi	$T > 18.35$
Sedang	$9.79 \leq T \leq 18.35$
Rendah	$T < 9.79$

**Tabel 3.13**  
Norma Kriteria Variabel Perilaku Merokok

Kriteria	Perilaku Merokok
Ringan	$< 12$
Sedang	$12 - 22$
Kuat	$23 - 33$
Sangat Kuat	$> 33$